

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Musik sebagai media komunikasi telah memainkan peran penting dalam membentuk persepsi, sikap, dan nilai dalam kehidupan manusia, termasuk dalam membangun kesadaran religius di kalangan remaja. Menurut P. Suroso, dkk (2021:72) Musik adalah kumpulan suara atau bunyi yang dibuat oleh instrumen musik yang dimainkan secara harmonis oleh seorang atau sekelompok pemusik. Lagu adalah kumpulan nada melodi yang disertai dengan syair dan dibawakan oleh seorang atau sekelompok penyanyi. Sedangkan Menurut Hasanah (2025:17) musik religi berpotensi besar menjadi sarana dakwah yang menyentuh sisi emosional manusia secara mendalam. Jadi, kesimpulannya, musik bukan hanya sekadar hiburan, melainkan juga sarana komunikasi yang efektif dalam menyampaikan pesan, membentuk sikap, dan memengaruhi nilai kehidupan. Sebagai media ekspresi, musik dan lagu memiliki kekuatan untuk menyentuh sisi emosional manusia secara mendalam. Namun, kenyataannya pemahaman remaja terhadap makna mendalam dari nilai-nilai religius dalam lagu religi masih tergolong rendah. Studi oleh Afandi dan Prabowo (2024:5) menunjukkan bahwa banyak remaja mengonsumsi lagu religi hanya sebatas hiburan tanpa menggali pesan spiritual yang terkandung di dalamnya. Fenomena ini mencerminkan adanya jarak antara penyampaian pesan religius dan penerimaan makna oleh pendengar muda. Selain itu, terdapat perbedaan persepsi yang cukup mencolok di antara remaja terkait dengan pesan yang disampaikan dalam lirik lagu religi.

Menurut Muti et al. (2025:11) menemukan bahwa latar belakang sosial, pendidikan agama, serta pengalaman pribadi sangat mempengaruhi cara remaja memahami lagu bertema religius.

Rendahnya pemahaman ini memperlihatkan adanya jurang antara niat penciptaan musik religi dengan persepsi para pendengarnya, khususnya remaja. Faktor penyebabnya beragam, mulai dari minimnya ketertarikan remaja terhadap tema religi hingga dominasi budaya populer dalam kehidupan mereka. Menurut Lehmivaara dan Granqvist (2023:28) menunjukkan bahwa anak muda lebih mudah dipengaruhi oleh musik pop sekuler daripada lagu-lagu bertema keagamaan, karena media populer menawarkan kesan yang lebih "relatable" dan modern. Dapat disimpulkan, bahwa terdapat kesenjangan antara tujuan penciptaan musik religi dan persepsi remaja, yang disebabkan oleh rendahnya ketertarikan mereka pada tema religi serta kuatnya pengaruh budaya pop sekuler yang dianggap lebih relevan dan modern.

Kurangnya integrasi nilai-nilai religius yang terkandung dalam lagu ke dalam kehidupan sehari-hari menjadi masalah lain yang perlu disoroti. Nilai religius yang diperdengarkan melalui media seperti lagu sering kali berhenti pada tataran kognitif tanpa menginternalisasi dalam perilaku sehari-hari. Ini memperlihatkan perlunya pendekatan yang lebih efektif untuk menjembatani pemahaman dan aplikasi nilai religius (Mursyida,T., 2024:14).

Kesadaran bahwa media musik dapat menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai keagamaan juga masih rendah di kalangan remaja. Musik dapat berfungsi sebagai instrumen pendidikan nonformal yang kuat.

Remaja merupakan masa kritis dalam perkembangan manusia yang mencakup perubahan fisik. Menurut Dahl, R. E., et al. (2021:3) Remaja adalah periode antara 10-19 tahun, di mana individu tersebut mengalami transisi biologis disebut sebagai pubertas, kognitif disebut sebagai peningkatan fungsi eksekutif, dan identitas sosial. Pubertas menandai perkembangan biologis dengan perubahan hormon yang berdampak pada emosi dan perilaku (Rodgers & Rousseau, 2022:5). Hal ini menunjukkan bagaimana interaksi sosial dan pengalaman selama masa remaja membentuk identitas sosial seseorang. Jadi, dapat disimpulkan remaja itu periode kritis dalam perkembangan individu, di mana interaksi antara perubahan biologis, kognitif, dan sosial sangat memengaruhi pembentukan identitas. Oleh karena itu, lingkungan yang mendukung, seperti pendidikan yang tepat dan interaksi sosial yang sehat, sangat penting untuk membantu remaja berkembang secara optimal.

Lagu "Alhamdulillah" karya Opick sendiri memuat berbagai pesan moral dan keagamaan yang sangat mendalam. Namun, sebagaimana ditemukan oleh Maula (2025:7) tidak semua remaja memiliki kepekaan untuk menangkap makna tersebut, bahkan beberapa hanya memahami secara literal tanpa merenungkan esensinya. Menurut Pratiwi, G., (2022) dalam tulisan nya di internet Melalui wawancara Opick dari beberapa media, Opick sering menyampaikan bahwa lagu-lagunya terinspirasi dari pengalaman spiritual dan ajaran Islam. Lagu "Alhamdulillah" merupakan salah satu lagu religi populer dari Opick, seorang penyanyi dan pencipta lagu asal Indonesia yang dikenal dengan karya-karyanya yang bernuansa Islami. Lagu ini menjadi salah satu lagu yang membawa Opick ke

puncak popularitas dalam dunia musik religi. Lagu ini mengandung pesan rasa syukur kepada Allah atas segala nikmat yang diberikan kepada manusia. Dalam liriknya, untuk mengajak pendengarnya untuk selalu bersyukur dalam segala kondisi, baik dalam kebahagiaan maupun kesulitan. Liriknya menggambarkan bagaimana manusia sering lupa untuk bersyukur, padahal segala sesuatu yang dimiliki baik kebahagiaan, rezeki, maupun ujian merupakan bagian dari kasih sayang Allah.

Pemilihan lagu "Alhamdulillah" karya Opick dalam penelitian ini didasarkan pada beberapa pertimbangan akademik dan konteks sosial-kultural yang relevan dengan tujuan penelitian. Ada dua alasan utama: signifikansi musisi (Opick) sebagai figur dalam musik religi Indonesia, dan kandungan nilai-nilai religius dalam lagu tersebut yang berkorelasi dengan pembentukan persepsi remaja terhadap nilai-nilai keagamaan.

Pertama, Opick merupakan salah satu tokoh sentral dalam perkembangan musik religi di Indonesia, khususnya sejak awal tahun 2000-an. Karya-karyanya konsisten mengusung tema keislaman, dakwah, dan spiritualitas dalam bentuk yang mudah diterima oleh masyarakat luas, terutama kalangan remaja. Popularitas Opick dan konsistensinya dalam menyampaikan pesan moral dan religius melalui media musik menjadikannya sumber yang kredibel untuk dianalisis secara akademik.

Kedua, penulis memilih lagu "Alhamdulillah" secara spesifik karena lagu ini mengandung unsur religius yang sangat eksplisit, seperti pengucapan rasa syukur kepada Tuhan, ajakan untuk mengingat Allah dalam segala keadaan, serta

narasi kehidupan yang dekat dengan realitas spiritual sehari-hari. Lagu ini tidak hanya menyampaikan pesan secara verbal, tetapi juga secara emosional dan musikal, sehingga memiliki daya pengaruh terhadap pembentukan sikap dan persepsi remaja terhadap nilai-nilai religius. Selain itu, penulis juga mempertimbangkan relevansi sosial lagu ini dengan kondisi remaja di Desa Lingga, Kecamatan Gunung Malela, yang berada dalam lingkungan sosial dan budaya yang masih kuat nilai-nilai religiusnya. Lagu "Alhamdulillah" dianggap representatif untuk melihat sejauh mana media populer, seperti musik, dapat menjadi sarana internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan remaja di daerah tersebut.

Fenomena ini juga terjadi di Desa Lingga, Kecamatan Gunung Malela, Kabupaten Simalungun. Berdasarkan observasi awal, banyak remaja di desa tersebut mengenal lagu "Alhamdulillah", tetapi hanya sebatas lirik dan musik, bukan pemaknaan mendalam atas nilai-nilai religius yang disampaikannya. Hal ini sejalan dengan penelitian Schnabel et al. (2025:11) yang menyatakan bahwa individualisasi agama dalam kalangan remaja menyebabkan berkurangnya minat untuk memahami nilai-nilai spiritual yang disampaikan melalui media tradisional. Tantangan ini diperparah dengan keterbatasan literasi media di kalangan remaja, yang menyebabkan ketidakmampuan mereka untuk secara kritis menganalisis pesan-pesan yang diterima dari media musik (Hasmira & Fadli., 2025:16). Kondisi ini menjadi indikasi perlunya strategi baru dalam pendidikan nilai religius melalui media populer.

Penelitian-penelitian sebelumnya umumnya fokus pada pengaruh musik terhadap emosi atau perilaku remaja secara umum, belum banyak yang mengkaji secara spesifik persepsi remaja terhadap makna religius dalam lagu tertentu di wilayah pedesaan seperti Desa Lingga. Hal ini menunjukkan adanya gap penelitian yang perlu diisi. Selain itu, penelitian ini penting untuk memperkaya pemahaman tentang bagaimana musik religi diterima dan diinternalisasi oleh generasi muda. Sebagaimana dinyatakan oleh Mustajab (2024:29), pemahaman audiens terhadap konten religi sangat menentukan efektivitas pesan dakwah melalui seni. Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi remaja terhadap nilai religius dalam musik. Data ini nantinya bisa menjadi landasan bagi perancang program dakwah kreatif dan pendidikan agama berbasis media modern.

Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi strategi yang efektif agar media musik religi lebih diterima dan mampu menginternalisasi nilai keagamaan dalam kehidupan remaja. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam bidang pendidikan agama dan kontribusi praktis bagi pengembangan program dakwah dan pendidikan di masyarakat pedesaan. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis secara mendalam persepsi remaja terhadap nilai-nilai religius dalam lagu "Alhamdulillah" karya Opick di Desa Lingga, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhinya. Manfaat penelitian ini, secara teoritis, memperkaya khasanah ilmu pendidikan Islam dan komunikasi dakwah secara

praktis, menjadi referensi dalam merancang strategi dakwah yang lebih efektif dan relevan dengan budaya remaja masa kini.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki dampak langsung dalam membangun generasi muda yang lebih religius dan berakhlak baik. Selain itu, hasilnya juga bisa dijadikan acuan bagi para akademisi dan praktisi dalam bidang pendidikan, untuk merancang strategi pembelajaran dan bimbingan yang lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai religius kepada generasi muda.

Berdasarkan uraian di atas, maka disusunlah sebuah penelitian dengan judul **"Analisis Persepsi Remaja Terhadap Nilai-nilai Religius Dalam Lagu "Alhamdulillah" Karya Opick Di desa Lingga Kec.Gunung Malela Kabupaten Simalungun"**.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan tahap awal dalam sebuah penelitian yang bertujuan untuk mencari dan merumuskan masalah yang akan dipecahkan. Menurut Sugiyono (2024:62), Identifikasi masalah adalah proses mengamati dan menganalisis berbagai fenomena atau kejadian yang dapat dijadikan dasar perumusan masalah penelitian. Langkah ini memasukkan analisis terhadap gejala-gejala yang terjadi, peninjauan dari literatur, serta pengumpulan data awal untuk memahami masalah lebih lanjut. Sugiyono menekankan bahwa identifikasi masalah harus dilakukan secara sistematis agar penelitian yang akan diteliti memiliki arah yang jelas dan solusi yang diberikan lebih tepat sasaran. Berikut merupakan beberapa identifikasi masalahnya :

1. Pemahaman remaja terhadap makna mendalam dari nilai-nilai religius yang disampaikan dalam lagu "Alhamdulillah" karya Opick.
2. Adanya perbedaan persepsi di antara remaja terkait pesan religius dalam lirik lagu tersebut.
3. Minimnya ketertarikan remaja terhadap lagu-lagu bertema religi dibandingkan lagu-lagu populer lainnya.
4. Kurangnya integrasi nilai-nilai religius dari lagu "Alhamdulillah" ke dalam kehidupan sehari-hari remaja di Desa Lingga.
5. Rendahnya kesadaran remaja bahwa media musik dapat menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan.
6. Lagu religi seperti "Alhamdulillah" karya Opick mengandung pesan moral dan keagamaan yang belum tentu dipahami sepenuhnya oleh remaja.
7. Persepsi remaja terhadap makna lirik lagu religi bisa berbeda-beda, tergantung latar belakang pribadi mereka.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan agar masalah-masalah menjadi tersusun dengan baik sebab begitu luasnya masalah yang harus diperhatikan. Menurut Sugiyono (2024:62), batasan masalah merupakan salah satu langkah penting dalam penelitian tujuannya untuk membuat penelitian lebih fokus dan tidak melebar ke aspek yang tidak relevan. Batasan masalah diperlukan agar penelitian lebih terarah dan dapat menghasilkan kesimpulan yang jelas serta dapat diuji secara ilmiah. Dengan adanya batasan

masalah, penelitian dapat difokuskan pada aspek yang paling penting dan relevan dengan tujuan penelitian.

Adapun batasan masalah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Pemahaman remaja terhadap makna mendalam dari nilai-nilai religius yang disampaikan dalam lagu "Alhamdulillah" karya Opick.
2. Nilai-nilai religius dari lagu "Alhamdulillah" ke dalam kehidupan sehari-hari remaja di Desa Lingga.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan fokus utama dari suatu penelitian yang akan dilakukan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian masalah-masalah perlu di dirumuskan dengan baik. Menurut Sugiyono (2024:63), rumusan masalah adalah pernyataan berbentuk pertanyaan yang menggambarkan tema utama suatu penelitian. Rumusan masalah harus disusun dengan sistematis, khusus, dan dapat dipertanyakan melalui metode penelitian yang digunakan. Ciri-ciri rumusan masalah yang baik adalah: Berisi pertanyaan yang menggambarkan fenomena yang akan diteliti, Dapat dijawab melalui proses penelitian yang sistematis, dan Bersifat spesifik, tidak terlalu luas atau terlalu sempit.

Berdasarkan Identifikasi dan Batasan masalah diatas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana persepsi remaja di Desa Lingga terhadap nilai-nilai religius yang terkandung dalam lagu "Alhamdulillah" karya Opick?

2. Nilai-nilai religius apa saja yang dipahami oleh remaja dalam lagu "Alhamdulillah" karya Opick?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan pernyataan tentang apa yang ingin dicapai atau diperoleh oleh peneliti melalui kegiatan penelitian. Tujuan penelitian menurut Sugiyono (2024:64) adalah hasil yang diharapkan oleh peneliti berdasarkan rumusan masalah. Tujuan penelitian harus disusun secara jelas dan operasional sehingga dapat digunakan sebagai landasan dalam pengumpulan dan analisis data. Sesuai dengan rumusan masalah yang sudah dijelaskan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui persepsi remaja di Desa Lingga terhadap nilai-nilai religius yang terkandung dalam lagu "Alhamdulillah" karya Opick.
2. Untuk mengidentifikasi nilai-nilai religius apa saja yang dipahami oleh remaja dalam lagu "Alhamdulillah" karya Opick.

1.6 Manfaat Penelitian

Dalam proses penelitian yang dilakukan, maka adapun manfaat penelitian yang akan diperoleh antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Pengembangan Teori Seni Musik Religius
 - b. Kontribusi pada Kajian Musik sebagai Media Dakwah
 - c. Pengayaan Literatur dalam Studi Persepsi Musik

2. Manfaat Praktis

- a. Masukan bagi Musisi Religi
- b. Pengembangan Materi Edukasi Musik Religi
- c. Pemanfaatan Musik sebagai Media Pembinaan Karakter

